

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu dibidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat dan para penyelenggara pendidikan. Penyelenggaraan tersebut salah satunya adalah pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak itu dapat dididik serta dapat belajar. Persoalan yang penting ialah bagaimana anak itu dapat belajar, belajar yang menciptakan kesenangan, belajar yang menumbuhkan semangat dan belajar yang membuat anak didik tersebut beranggapan bahwa belajar itu merupakan suatu hasil pengalaman dalam kehidupannya sehari-hari.

Di jenjang sekolah dasar terdiri dari berbagai mata pelajaran. Salah satu pelajaran yang harus dikuasai siswa yaitu matematika. Belajar matematika merupakan tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkrit.

Banyak siswa sekolah dasar pendidikan menganggap pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga ada kenyataan bahwa pelajaran Matematika menjadi momok bagi para siswa. Salah satu karakteristik pelajaran Matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar Matematika. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar Matematika baik secara nasional maupun internasional. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah siswa mengalami masalah yang kompleks dalam Matematika dan pengertian siswa tentang konsep sangat lemah. Oleh karena itulah, guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, baik kreatif dalam memilih model pembelajaran maupun dalam memilih metode atau membuat media. Kreatifitas guru akan sangat berperan dalam penanaman konsep matematika kepada siswa.

Salah satu dari Standar Kompetensi Lulusan SD pada mata pelajaran matematika yaitu, memahami konsep bilangan pecahan, perbandingan dalam pemecahan masalah, serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas 2006). Oleh karena itu guru harus berupaya seemikian rupa untuk merancang pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep pecahan tersebut sehingga siswa dapat lulus untuk materi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri Bonagung 1 kelas V jumlah siswa 40 dan terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas V SD Negeri Bonagung 1 sebagai subjek penelitian

karena peneliti menemukan masalah bahwa kemampuan menjumlah dan mengurangi pecahan pada siswa kelas V masih sangat rendah. Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (25 %) siswa kelas V yang nilainya mampu menyamai atau melampaui KKM dalam konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan yaitu memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan sebanyak 30 siswa (75 %) nilai siswa lainnya masih berada di bawah KKM atau < 65 pada konsep yang sama. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa tentang konsep pecahan. Oleh karena itulah, peneliti berusaha untuk mencari solusi atas masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masalah rendahnya kemampuan menjumlah dan mengurangi pecahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dalam memilih model ataupun metode pembelajaran matematika. Selain hal tersebut, dalam pembelajaran matematika guru juga tidak menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Padahal apabila guru bisa menggunakan media yang menarik secara langsung dapat menarik minat belajar siswa.

Untuk pemecahan masalah rendahnya kemampuan menjumlah dan mengurangi pecahan, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* agar kemampuan menjumlah dan mengurangi pecahan pada siswa dapat meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada kerja sama antar anggota kelompok agar semua anggota kelompok mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang peneliti pilih diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kemampuan menjumlah dan mengurangi pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Bonagung 1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dipilih karena model pembelajaran tersebut menekankan pada kerja sama antar anggota kelompok. Anggota kelompok yang telah memahami konsep menjumlah dan mengurangi pecahan dapat menjelaskannya kepada anggota kelompok lainnya sampai semua anggota paham tentang konsep tersebut.

Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, peneliti juga memandang perlu adanya penggunaan media dalam pembelajaran dikarenakan matematika sifatnya abstrak. Media sangat berfungsi untuk memberikan kesan dan mempermudah siswa dalam memahami konsep materi. Salah satu media pembelajaran yang mudah dicari dan mudah membuatnya adalah media benda nyata. Misalnya roti, buah apel, semangka dan lain-lain. Dalam pembelajaran Matematika di SD Negeri Bonagung I guru juga belum menggunakan media dalam pembelajarannya sehingga dimungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan guru.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Matematika di SD Negeri Bonagung 1, kemampuan menjumlah dan mengurangi pecahan pada siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Atas dasar permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan menggunakan media benda nyata untuk Meningkatkan Kemampuan Menjumlah dan Mengurangi Pecahan Siswa Kelas V SD Negeri Bonagung 1 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan.
2. Guru kurang kreatif dalam memilih model dan metode pembelajaran matematika.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.
4. Guru belum menggunakan media dan alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran Matematika.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Masalah penelitian

Masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Kesulitan siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, dan.
- b) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

2. Solusi.

Solusi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajarann kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dengan menggunakan media benda nyata untuk meningkatkan kemampuan menjumlah dan mengurangi pecahan.

3. Lokasi.

Adapun lokasi penelitian ini adalah pada siswa kelas V SD Negeri Bonagung 1 Sragen tahun ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah :
“Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan menggunakan media benda nyata dapat meningkatkan kemampuan menjumlah dan mengurangi pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Bonagung 1 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui kemampuan menjumlah dan mengurangi pecahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement*

Division (STAD) dengan menggunakan media benda nyata pada siswa kelas V SD Negeri Bonagung 1 Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penulis yang hampir sama kajiannya pada masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan menggunakan media benda nyata, kemampuan menjumlah dan mengurangi pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Bonagung 1 akan meningkat.

b. Bagi guru

Meningkatnya keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan menggunakan media benda nyata.

c. Bagi sekolah

Memotivasi guru lain untuk meningkatkan keterampilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan menggunakan media benda nyata.